

PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) MEDIA *GEOFIELD* MATERI LINGKARAN KELAS VIII

Ikra Prasetyo¹, Zainal Abidin², Sikky El Walida³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹zaza.ip95@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan media *GeoField* dalam meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik pada materi lingkaran kelas VIII. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas dan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain pendekatan kualitatif yang dijadikan pendekatan utama dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini sifatnya sebagai pendukung dari pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini 24 peserta didik kelas VIII SMP Islam 1 Batu. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan tanggal 13 Februari 2020 di kelas VIII-B Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam 1 Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, Catatan lapangan, Metode tes. yang di bantu oleh kedua observer. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi kegiatan pendidik pada siklus I menunjukkan persentase 78,21%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan persentase sebesar 81,795%; (2) Observasi kegiatan peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase 74,995%, sedangkan pada siklus II persentase menunjukkan peningkatan yaitu 81,17%; (3) Hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus persentase pada tes akhir siklus I yaitu 58,33%, sedangkan hasil pada tes akhir siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 83,33%; (4) Hasil respon wawancara terhadap peserta didik, diperoleh pada siklus I persentase sebesar 50%, sedangkan respon peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 66,67%.

Kata Kunci: Kemampuan koneksi matematis, Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), *GeoField*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam kemajuan bangsa serta perkembangan teknologi. Pada hakikatnya fungsi pendidikan adalah untuk membangun kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Banyak sekali pendidikan yang dapat dipelajari oleh seseorang, diantaranya adalah pendidikan matematika.

Pendidik dan peserta didik saling berinteraksi satu sama lain sehingga keduanya adalah komponen terpenting dalam sebuah pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013:75). Pendidik sebagai pengelola belajar (*manager of learning*) bertugas memberikan bimbingan dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai subjek yang menjadi inti setiap kegiatan pembelajaran dituntut aktif dari segi fisik, pikiran, maupun mental untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2010:16). Proses pembelajaran diharapkan memberi kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan kualitas individu melalui kemampuan berpikir peserta didik sehingga dengan peran peserta didik yang aktif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran (Nisa, 2011:17).

Tujuan pembelajaran matematika untuk sekolah dasar menuntut penguasaan matematika tidak hanya sebatas penguasaan fakta dan prosedur matematika serta pemahaman konsep, tetapi juga berupa kemampuan proses matematika peserta didik. Semuanya harus saling menunjang dalam proses pembelajaran matematika sehingga akan membentuk peserta didik secara utuh dalam menguasai matematika. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM, 2000:29) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika pendidik harus memperhatikan lima standar kemampuan matematika yaitu: koneksi (*connections*), penalaran (*reasoning*), komunikasi (*communications*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan representasi (*representations*).

Berdasarkan Kurikulum tahun 2013 (Kemendikbud, 2014), pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara luwes, fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam kemampuan koneksi matematika ; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan koneksi matematika, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkoneksikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam mempelajari masalah, serta sikap ulet dan percaya diri dalam kemampuan koneksi matematika.

Apabila mencermati tujuan pembelajaran matematika tersebut, terlihat bahwa kurikulum yang disusun sudah memperhatikan aspek pengembangan kemampuan koneksi matematika peserta didik. Kemampuan koneksi matematika peserta didik dan pembelajaran matematika dipersiapkan agar peserta didik dapat memecahkan masalah di masa depan dengan menghubungkan permasalahan dengan konsep matematika dan bidang sains lainnya, jadi apa yang telah dipelajari di sekolah bermanfaat dalam kehidupan (Minarni, 2012:100).

Berdasarkan hasil observasi dengan salah seorang guru matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam 1 Batu diperoleh data bahwa 46% dari peserta didik dari kelas VIII belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu diperoleh fakta bahwa kemampuan koneksi matematika peserta didik kelas VIII dalam menyelesaikan soal-soal matematika masih cenderung rendah. Peserta didik masih banyak mengalami kendala dan masih mengalami kesulitan dalam kemampuan koneksi matematika. Peserta didik belum dapat mengkoneksikan konsep matematika dengan baik khususnya pada materi lingkaran. Selain itu pendidik juga jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga peserta didik untuk mendorong aktivitas peserta didik secara langsung. Hal ini membuat peserta didik kurang kreatif untuk menyusun atau membangun konsep matematika. Penggunaan alat peraga sendiri masih jarang digunakan oleh pendidik dikarenakan terbatasnya fasilitas media pembelajaran di sekolah tersebut.

Agar kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi dan kemampuan koneksi matematika dapat ditingkatkan, tentu dibutuhkan suatu media dan metode pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan belajar bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi kriteria pembelajaran yang diuraikan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Lie (2008:57), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik lebih banyak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih besar. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan keterlibatan seluruh peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematika peserta didik.

Media pembelajaran matematika sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada jenjang ini peserta didik diharapkan

dengan hal-hal yang bersifat konkret menuju abstrak sehingga peserta didik membutuhkan media pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Untuk itu digunakan media sederhana berupa *GeoField* yang merupakan alat peraga konkret agar dalam proses pembelajaran matematika materi lingkaran dapat menuntut kreativitas peserta didik dan meningkatkan pengetahuannya untuk mencari konsep lain dari lingkaran, seperti luas juring dan luas tembereng dari lingkaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik melalui tiga tahap, yaitu: *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi). Salah satu keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dapat menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan peserta didik dengan memberikan kesempatan terbuka pada peserta didik untuk berbicara dan mengutarakan gagasannya sendiri dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kelas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, seperti menyatakan ide, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Mills dalam (Mertler, 2014:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh para pendidik, administrator, konselor, atau orang lain dengan satu kepentingan tertentu dalam proses mengajar dan belajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah beroperasi, bagaimana mengajar, dan bagaimana peserta didik belajar.

Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain pendekatan kualitatif yang dijadikan pendekatan utama dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini sifatnya sebagai pendukung dari pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2018:38), kedua pendekatan tersebut (kualitatif dan kuantitatif) dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pendukung saja. Adapun pendekatan kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup statistik persentase dan rata-rata.

Aqib (2009:13) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan praktik pembelajaran di kelas VIII SMP Islam 1 Batu sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik.

Jenis penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Pemilihan jenis penelitian tersebut karena peneliti senantiasa terlibat sejak perencanaan dan pelaksanaan. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, dan menganalisis data, serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Sebagaimana dijelaskan Aqib (2009:20) bahwa suatu penelitian dikatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai hasil penelitian yang berupa laporan.

Secara garis besar proses penelitian tindakan dimulai dari perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*observation and evaluation*), dan

melakukan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya sampai kepada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Menetapkan sumber data pada penelitian harus dipikirkan dengan matang apa/siapa yang akan dijadikan sumber data (Supardi, 2015:225).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam 1 Batu tahun pelajaran 2019/2020 yang melakukan tes setiap akhir siklus berjumlah 24 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan pendidik bidang studi matematika

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik, hasil observasi aktivitas pendidik, hasil wawancara pendidik dan peserta didik, serta hasil catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari skor tes kemampuan koneksi matematika akhir siklus.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (1) Wawancara. (2) Observasi, (3) Catatan Lapangan, (4) Metode Tes. (1) Schmuck dalam (Martler, 2014:135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan antara pendidik-peneliti dan para peserta dalam studi di mana pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta. (2) Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2015: 221). Schmuck dalam (Martler, 2014:133) mengemukakan bahwa observasi adalah sebagai sarana mengumpulkan data kualitatif, mencakup cermat memperhatikan dan secara sistematis mencatat apa yang dilihat dan didengar, berlangsung dalam setting khusus. (3) Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong, 2018: 208), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. (4) Metode tes adalah teknik pengumpulan data di mana objek yang diteliti diminta untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan oleh peneliti. Metode tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keberhasilan kemampuan koneksi matematika pada peserta didik tentang materi lingkaran.

Pada instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Lembar Observasi, (2) Pedoman Wawancara, (3) Lembar Catatan Lapangan, (4) Soal Tes. (1) Observasi dilakukan oleh dua observer, yaitu pendidik matematika kelas VIII dan teman sejawat peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi. (2) Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pendidik mata pelajaran matematika di SMP Islam 1 Batu sebelum pemberian tindakan. Hasil wawancara digunakan sebagai pertimbangan peneliti untuk memberi tindakan. (3) Dalam penelitian ini catatan lapangan berupa catatan masalah-masalah atau aktivitas dalam pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Lembar catatan lapangan ini diisi oleh observer. (4) Soal tes merupakan instrumen dari tes. Soal tes yang akan digunakan adalah tes awal sebelum pemberian tindakan dan tes pada akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang akan dipaparkan adalah hasil analisis data kualitatif yang meliputi kegiatan pendidik dan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* serta aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan II dan analisis data kuantitatif yaitu hasil tes akhir siklus.

Hasil analisis data kualitatif kegiatan pendidik pada pelaksanaan siklus I dan II. Dalam hal ini akan dipaparkan hasil analisis aktivitas pendidik dan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatannya pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Kegiatan Pendidik Pada Siklus I dan Siklus II

Persentase Keberhasilan Tindakan	Siklus I	Hasil Persentase Keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan
Persentase keberhasilan tindakan pendidik 80%	I	78,21%	Baik
Persentase keberhasilan tindakan pendidik 80%	II	81,795%	Sangat Baik

Dari hasil analisis pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada siklus I kegiatan pendidik belum mencapai persentase keberhasilan tindakan 80%. Pada siklus I persentase keberhasilan tindakan yang dicapai 78,21% dengan taraf keberhasilan baik dan pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 81,795% dengan taraf keberhasilan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* dalam upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik telah berhasil pada siklus II.

Hasil analisis data kualitatif kegiatan peserta didik pada pelaksanaan siklus I dan II. Dalam hal ini akan dipaparkan hasil analisis aktivitas peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* siklus I dan siklus II sehingga dapat dilihat peningkatannya pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Persentase Keberhasilan Tindakan	Siklus I	Hasil Persentase Keberhasilan Tindakan	Taraf keberhasilan
Persentase keberhasilan tindakan peserta didik 80%	I	74,995%	Baik
Persentase keberhasilan tindakan peserta didik 80%	II	81,17%	Sangat Baik

Dari hasil analisis tabel 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I kegiatan peserta didik belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan 80%. Pada siklus I persentase keberhasilan tindakan mencapai 74,995% dan pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 81,17% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* dalam upaya meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik pada siklus II telah berhasil.

Hasil analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
I	24	14	58,33%	Tidak Tuntas
II	24	20	83,4%	Tuntas

Dari hasil analisis kuantitatif tersebut dapat dilihat bahwa hasil tes akhir pada siklus I mencapai 58,33%. Persentase ini belum memenuhi taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ peserta didik mendapat nilai ≥ 75 sehingga peneliti melakukan siklus selanjutnya. Sedangkan pada siklus II persentase ini meningkat menjadi 83,4%. Persentase ini sudah mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ peserta didik mendapat nilai ≥ 75 sehingga pada siklus II dapat dihentikan.

Dari hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif dapat diketahui bahwa pembelajaran baik segi pendidik maupun peserta didik telah mengalami peningkatan dan sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, refleksi dan analisis data, maka hasil yang diperoleh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS). Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Lingkaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan oleh Andini (2018). Pada penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematika peserta didik. Hal ini dilihat dari peningkatan kemampuan representasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan representasi matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran bukan *Think Pair Share* (TPS).

Selain itu, penelitian sebelumnya pada penggunaan media *GeoField* yang dilakukan oleh Kartikasari (2018) menunjukkan bahwa: (1) validitas RPP dilakukan oleh dua validator dengan hasil yang sangat valid, (2) kemampuan koneksi matematika peserta didik dalam materi lingkaran, dan kreativitas metode penemuan terbimbing dengan media *GeoField* pada materi lingkaran menunjukkan kategori kreatif.

Pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* pada materi lingkaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam 1 Batu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kemampuan koneksi matematika peserta didik di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam 1 Batu kemampuan koneksi matematika peserta didik menunjukkan peningkatan.

Pada peningkatan kemampuan koneksi matematika peserta didik Menurut Kusuma (2008:2), kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan seseorang dalam memperlihatkan hubungan internal dan eksternal matematika, yang meliputi koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika peserta didik oleh karena itu peneliti melakukan dua tahap yaitu, penilaian proses dan penilaian hasil. Adapun pada penilaian pada proses dilakukan oleh kedua observer (pengamat) dengan cara mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* peserta didik yang diperoleh dalam penelitian. Lebih lanjutnya paparan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Data Penelitian Siklus I dan Siklus II

Kriteria Keberhasilan	Siklus I	Taraf	Siklus II	Taraf
		Keberhasilan Tindakan		Keberhasilan Tindakan
Persentase keberhasilan tindakan pendidik minimal 80%	78,21%	Tidak Berhasil	81,795%	Berhasil
Persentase keberhasilan tindakan peserta didik minimal 80%	74,995	Tidak Berhasil	81,17%	Berhasil
Peserta didik mendapatkan nilai tes ≥ 75 dengan persentase $\geq 75\%$	58,33%	Tidak Berhasil	83,33%	Berhasil

Persentase respon positif peserta didik terhadap model dan media pembelajaran >50%	50%	Tidak Berhasil	66,67%	Berhasil
--	-----	----------------	--------	----------

Dengan melihat tabel 4 di atas dan berdasarkan pada hasil observasi kegiatan peserta didik, observasi kegiatan pendidik, hasil wawancara dan hasil tes akhir dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik kelas VIII B SMP Islam 1 Batu tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematika peserta didik kelas VIII SMP. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi kegiatan pendidik pada siklus I menunjukkan persentase 78,21%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan persentase sebesar 81,795%; (2) Observasi kegiatan peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase 74,995%, sedangkan pada siklus II persentase menunjukkan peningkatan yaitu 81,17%; (3) Hasil tes yang dilakukan setiap akhir siklus persentase pada tes akhir siklus I yaitu 58,33%, sedangkan hasil pada tes akhir siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 83,33%; (4) Hasil respon wawancara terhadap peserta didik, diperoleh pada siklus I persentase sebesar 50%, sedangkan respon peserta didik pada siklus II meningkat menjadi 66,67%.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematika pada materi lingkaran peserta didik kelas VIII B SMP Islam 1 Batu tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari pada hasil siklus II yang telah mencapai semua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi sekolah untuk memberikan sumbangan atau ide pikiran dalam memilih salah satu strategi pembelajaran agar tercipta kegiatan proses belajar mengajar yang lebih aktif pada sekolah tersebut. (2) Bagi pendidik bidang studi matematika sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan model pembelajaran dan penggunaan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematika, terutama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *GeoField* pada materi lingkaran. (3) Bagi peserta didik sebagai sarana untuk peserta didik supaya lebih meningkatkan kemampuan koneksi matematika dengan terus mencoba dan melatih untuk mengasah kemampuan koneksi matematika secara maksimal untuk setiap pembelajaran. (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan lebih berinovasi pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan supaya waktu yang digunakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dan maksimal, atau juga dapat memadukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan media yang lain seperti video pembelajaran, teknik pembelajaran dan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini Y. T. 2018. *Pengaruh Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. Tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Fathurrohman, P. &. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengembangan Profesi Guru)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kartikasari, Desy. 2018. *Kemampuan Koneksi Matematis Dan Kreativitas Siswa Pada Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dengan Media Geofield pada Materi Lingkaran*. Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- Kusuma, D.A. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme*. (Online). <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/06/meningkatkan-kemampuan-koneksi-matematika.pdf>, Accessed in 4 januari 2020).
- Lie, A. 2008b. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Martler, C.A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Meningkatkan Sekolah dan Memperdayakan pendidik)*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Minarni, A. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. *Prosiding hasil Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 10 November 2012*. <http://eprints.uny.ac.id/7496/1/P-2010.pdf>. [Diakses 12 Oktober 2018].
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM.
- Nisa, A. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Aktif LSQ (LEARNING START WITH A QUESTION)*, tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara